



PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA SEKTOR INDUSTRIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2023

¹Ratna Ningsih*, ² Austin Alexander Parhusip²,

^{1,2}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Potensi Utama Medan
Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A Tanjung Mulia Kec. Medan Deli, Kota Medan, 20241
e-mail: ningsihratna24202@gmail.com¹, parhusip.austinalexander@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* Berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sektor Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023. Jenis penelitian adalah jenis penelitian kuantitatif. Sumber data berupa data sekunder yang diambil di buku, jurnal, dan laporan keuangan perusahaan Sektor Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang didapat dari situs resmi di www.idx.financial.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023 yang berjumlah 50 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 9 Perusahaan Sektor Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Pada perusahaan Sektor Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023 bahwa secara parsial *Current Ratio*, *Deb To Equity Ratio*, dan *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Dan secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* dan *Return On Asset*

Abstract

This study aims to: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Firm Size have a positive and significant effect on Return On Asset in Industrial Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2023. The type of research is a type of quantitative research. The source of data is in the form of secondary data taken in books, journals, and financial statements of Industrial Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange obtained from the official website in www.idx.financial.co.id. The population used in this study is all industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2023 totaling 50 companies using the purposive sampling method and a research sample of 9 industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2023 was obtained. The data analysis used was multiple linear regression analysis. In Industrial Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2023, the Current Ratio, Deb To Equity Ratio, and Firm Size partially do not have a significant effect on Return On Assets. And simultaneously Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Firm Size have no significant effect on Return On Assets.

Keywords: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* and *Return On Asset*



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



1 Pendahuluan

Memasuki era globalisasi saat ini, persaingan di berbagai bidang semakin ketat, termasuk di bidang perekonomian dan perdagangan bebas, yang menyebabkan semakin ketat pula persaingan di dunia usaha Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya tingkat persaingan yang kompetitif diantara perusahaan yang beragam jenis usahanya. Kondisi ini juga yang menuntut perusahaan agar tetap berusaha bertahan dan mengembangkan semaksimal mungkin usahanya agar berkembang. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup, sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan.

Indonesia sebagai salah satu negara terbesar di dunia ternyata memiliki berbagai peranan penting di antara negara-negara yang ada di Asia Tenggara. Di antara peranan tersebut yang paling menonjol yakni perkembangan industri manufaktur. Di dalam skala nasional sektor ini memberikan sumbangsih berupa peningkatan perekonomian sebesar 20,27% dengan menggeser peran Commodity Based menjadi Manufacture Based. (knic.co.id, 2019).

Kinerja investasi industri manufaktur. Nilai investasi pada tahun 2017 hingga 2019 cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 16,32% per tahun. Selain itu, proyek investasi pada tahun 2019 hingga 2020 mengalami peningkatan sebesar 27,8%. Pengaruh sektor manufaktur juga berdampak pada perkembangan ekspor negara. Hal ini ditandai dengan keterlibatan Indonesia dalam organisasi World Trade Organization (WTO). Organisasi tersebut memiliki tujuan dalam hal mendorong perdagangan antar negara menjadi semakin terbuka melalui penghapusan tarif maupun non tarif dalam perdagangan internasional. Ekspor industri manufaktur menjadi salah satu komoditas andalan yang diperdagangkan dalam pasar internasional.

Kinerja ekspor industri manufaktur yang cenderung selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan bertambahnya ekspor, tentunya akan memberikan kontribusi bagi pertumbuhan output negara. Hal ini ditunjukkan dari nilai total Produk Domestik Bruto (PDB) nominal pada tahun 2021 sebesar Rp16,97 kuadriliun. Sektor industri pengolahan yang paling terbesar dalam menyumbang PDB yaitu sebanyak Rp3,27 kuadriliun atau sebesar 19,25%. Hal lain juga yang ikut berpengaruh akibat adanya peningkatan ekspor pada industri manufaktur adalah semakin meningkatnya sumber keuangan negara dengan peningkatan pada cadangan devisa.

Industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Namun, dengan adanya Pandemi Covid-19 mengakibatkan diberlakukan Kinerja Industri Manufaktur pada Masa Pandemi Covid-19 kebijakan pembatasan mobilitas sehingga indeks PMI mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan karena terjadinya penurunan pada nilai dari komponen pembentuk PMI. Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja industri manufaktur pada masa pandemi Covid-19 melalui analisis peluang dan risiko.

Hal tersebut membuat kontribusi Industri manufaktur terhadap PDB juga mengalami penurunan sehingga hal ini tidak sejalan dengan visi pemerintah untuk industri manufaktur yang dapat menyumbang 70% dari PDB. Persaingan dalam dunia usaha, khususnya pada industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Pengukuran kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan yang paling utama adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui beberapa aspek yang berpengaruh terhadap posisi keuangan serta perkembangan perusahaan





tersebut. Rasio keuangan adalah alat dalam memahami dan memantau posisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Salah satu rasio yang dapat digunakan yaitu rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2021) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2011). Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan menghasilkan profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset* karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015) Berikut tabel *Return On Asset* pada sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 - 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Return On Asset Sektor Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2018-2023

NO	Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Jumlah	Rata-Rata
1	ARNA	10%	12%	17%	21%	22%	17%	99%	16%
2	ASGR	12%	9%	2%	3%	4%	5%	35%	6%
3	IMPC	4%	4%	4%	7%	9%	13%	42%	7%
4	JTPE	11%	16%	7%	8%	9%	14%	66%	11%
5	KIAS	5%	15%	5%	1%	1%	-3%	23%	4%
6	UNTR	10%	10%	6%	9%	16%	16%	67%	11%
7	MARK	26%	20%	20%	36%	24%	16%	143%	24%
8	MLIA	4%	2%	1%	11%	13%	8%	38%	6%
9	BNBR	-9%	6%	-7%	1%	2%	4%	-3%	-1%
	Jumlah	73%	93%	55%	97%	99%	91%	508%	85%
	Rata-Rata	8%	10%	6%	11%	11%	10%	56%	9%

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Return On Asset* dari keseluruhan per tahun dan per perusahaan sebesar 9%. Hal ini berarti bahwa kontribusi aset perusahaan cenderung lebih kecil dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Kasmir (2021) menyebutkan bahwa, standar industri *Return On Asset* adalah 30%.



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



Return On Asset pada tahun 2018 adalah 8%, artinya setiap Rp 1 total aset berkontribusi menghasilkan Rp. 0,8 laba bersih. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 10%, artinya setiap Rp 1 total aset berkontribusi menghasilkan Rp. 0,10 laba bersih. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 6%, artinya setiap Rp 1 total aset berkontribusi menghasilkan Rp 0,6 laba bersih. Pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 11% , artinya setiap Rp 1 total aset berkontribusi menghasilkan Rp 0,11 laba bersih. Pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 11% , artinya setiap Rp 1 total aset berkontribusi menghasilkan Rp 0,11 laba bersih. Dan Pada tahun 2023 kembali mengalami peningkatan sebesar 10% , artinya setiap Rp 1 total aset berkontribusi menghasilkan Rp 0,10 laba bersih.

Current Ratio adalah rasio keuangan yang mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam membayar kewajiban utang jangka pendek. Menurut Hanafi (2020), menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar.

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio perbandingan hutang terhadap ekuitas perusahaan atau kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal sendiri

Firm Size atau yang lebih dikenal dengan Ukuran Perusahaan juga merupakan salah satu faktor untuk mengukur suatu keberhasilan suatu perusahaan melalui indikasi besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara. Ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari semakin banyaknya aset yang dimiliki oleh perusahaan maka ukuran perusahaan juga semakin besar

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Firm Size Terhadap Return On Asset Pada Sektor Industrial Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023*”**

2 Tinjauan Literatur

A. Pengertian *Return On Asset*

1) Pengertian *Return On Asset*

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015).

Kasmir (2019:204), menyatakan bahwa *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi harta yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin rendah, demikian pula sebaliknya.





2) Indikator *Return On Asset*

Kasmir (2021) menyebutkan bahwa, dari pengukuran rasio dapat dilihat kondisi dan posisi perusahaan dengan menggunakan standar rata-rata industri, dimana Return On Asset memiliki standar rata-rata industri sebesar 30%.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

B. *Current Ratio*

1) Pengertian *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio keuangan yang mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam membayar kewajiban utang jangka pendek. Menurut Hanafi (2020), menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar.

Menurut Van Home & Marchowicz (2019), menyatakan bahwa rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan aktiva lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek.

2) Indikator *Current Ratio*

Riyanto (2018:333) menyebutkan bahwa *Current Ratio* adalah kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Berikut rumus yang digunakan dalam pengukuran *Current Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

C. *Debt to Equity Ratio*

1) Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Munawir dalam Thoyib (2018) menyebutkan bahwa, *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

Salim dalam Dewi (2016) menyebutkan bahwa, *Debt To Equity Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang yang dimiliki perusahaan dengan modal atau ekuitas yang ada.

2) Indikator *Debt to Equity Ratio*

Heri (2016:168) menyebutkan bahwa, *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak modal yang dijadikan jaminan utang. Berikut rumus yang digunakan dalam pengukuran *Debt To Equity Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

D. *Firm Size*

1) Pengertian *Firm Size*

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menentukan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aset, kapitalisasi pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain (Mochamad Febri Sayidil Umam, 2020).

2) Indikator *Firm Size*

Susanto Salim (2020) menyatakan bahwa, "*Firm Size* atau ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk melihat besar kecilnya perusahaan, yang dapat diukur dengan total aktiva. Berikut rumus pengukuran *Firm Size* :





Firm Size = LN (Total Ativa)

3 Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu data yang berupa penjelasan atau pernyataan yang berbentuk angka.

2) Sumber Data

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Sugiyono (2018:194) menyatakan bahwa, data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan sektor Industrial tahun 2018 sampai dengan 2023 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3) Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh dari sumber website www.idx.co.id yang berfokus pada sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil yang diperoleh terdapat 50 perusahaan yang terdaftar dan data yang diambil adalah dari tahun 2018 sampai dengan 2023. Waktu penelitian yang direncanakan pada bulan Mei 2024 sampai dengan September 2024.

4) Populasi Dan Sampel

1) Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industrial yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah audit dimulai pada periode 2018 sampai dengan 2023 yang berjumlah 50 perusahaan

2) Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Ghozali, 2018). Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. diperoleh sampel penelitian sebanyak 9 perusahaan. berikut nama-nama perusahaan pada sektor Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan 2023

4 Hasil dan Pembahasan

A. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui dan menilai sebaran data sebuah model regresi variabel independen atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Kolmogorov smirnov sebagai berikut:





Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.07155215
Most Extreme Absolute		.070
Differences	Positive	.070
	Negative	-.040
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan hasil tabel Uji Kolmogorov-Smirnov diatas dapat diperoleh bahwa nilai signifikan sebesar 0,200 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusikan normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

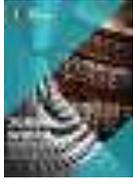
2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.027	.060		-.448	.656		
CR	.011	.013	.122	.870	.389	.777	1.286
DER	-.007	.006	-.185	-1.194	.238	.632	1.581





Ukuran	.004	.002	.299	2.081	.043	.737	1.356
Peusahaan							

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 23

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tidak ada gejala multikolinearitas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

3) Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.003	.036		-.080	.936
CR	.003	.008	.067	.434	.666
DER	.002	.003	.088	.512	.611
Ukuran Peusahaan	.002	.001	.261	1.637	.108

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan pada tabel 4. diatas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa dari setiap variabel tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.488 ^a	.238	.192	.07367	1.137

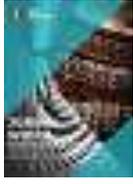
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 23

Pada tabel 5 dapat diketahui nilai d hitung sebesar 1.137. tidak terjadi autokorelasi pada data apabila nilai $DU < d$ hitung $< 4 - DU$. Pengujian nilai pada tabel dapat digunakan acuan (k, n), dimana nilai k adalah jumlah variabel penelitian yang diuji. Sehingga nilai k = 4, dan n = 54 data (4,54). Diketahui bahwa nilai $DU = 1,7234$. Sedangkan nilai $4 - DU =$





2,2766. Hasilnya nilai autokorelasi diantara $1,7234 < 1,137 < 2,2766$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data terbebas dari autokorelasi.

B. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.027	.060		-.448	.656
	CR	.011	.013	.122	.870	.389
	DER	-.007	.006	-.185	-1.194	.238
	Ukuran Perusahaan	.004	.002	.299	2.081	.043

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS 23.0

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,027 + 0,011 X_1 - 0,007X_2 + 0,004X_3 + \epsilon$$

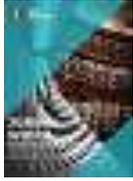
Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar -0,027 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa, apabila variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* dianggap konstan dan tidak mengalami perubahan (sama dengan 0), maka *Return On Asset* akan dipengaruhi oleh variabel lain sebesar -0,027.
- 2) β_1 *Current Ratio* sebesar 0,011 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar satu satuan maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Asset* sebesar 0,011 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) β_2 *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,007 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar satu satuan maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Asset* sebesar 0,007 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4) β_3 *Firm Size* sebesar 0,004 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Firm Size* sebesar satu satuan maka diikuti oleh penurunan *Return On Asset* sebesar 0,004 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

C. Uji Hipotesis

- 1) Uji Parsial (Uji t)





Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	-.027	.060		-.448	.656			
CR	.011	.013	.122	.870	.389	.297	.122	.107
DER	-.007	.006	-.185	-1.194	.238	-.394	-.167	-.147
Ukuran Perusahaan	.004	.002	.299	2.081	.043	.429	.282	.257

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Hasil uji t pada tabel diatas dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai thitung variabel Current Ratio sebesar 0,870 < ttabel 2,00856 dengan nilai signifikan sebesar 0,389 > 0,05 yang berarti bahwa H1 ditolak dan H0 1 diterima. Yang menyatakan bahwa secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.
 - 2) Nilai thitung variabel Debt to Equity Ratio sebesar -1,194 < ttabel 2,00856 dengan nilai signifikan sebesar 0,238 > 0,05 yang berarti bahwa H2 ditolak dan H0 2 diterima. Yang menyatakan bahwa secara parsial Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.
 - 3) Nilai thitung variabel Firm Size sebesar 2,081 < ttabel 2,00856 dengan nilai signifikan sebesar 0,043 > 0,05 yang berarti bahwa H3 ditolak dan H0 3 diterima. Yang menyatakan bahwa secara parsial Firm Size tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.
- 2) Uji Simultan (uji f)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.085	3	.028	5.199	.003 ^b
Residual	.271	50	.005		
Total	.356	53			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, CR, DER

Sumber : Data diolah SPSS 23.0



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai f_{hitung} sebesar 1,108 sedangkan nilai pada $\alpha = 0,05$ dengan $n = 50$ diperoleh nilai f_{tabel} dari hasil ini diketahui yaitu $5,199 < 2,79$ Berdasarkan hasil uji F diatas dapat diketahui bahwa F tabel sebesar 2,79, nilai F hitung sebesar 5,199 dengan signifikan 0,003. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($5,199 > 2,79$) dan signifikannya lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) maka dapat dikatakan hipotesis ditolak yang artinya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* secara silmultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Retrun On Asset*.

3) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 ^a	.238	.192	.07367

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS 23

Adjusted R Square = 0,192 yang berarti 19,2 faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* pada sector industri dapat dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Firm Size* 76,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan dari hasil uji secara parsial (uji-t) diketahui nilai thitung dari variabel *Current Ratio* sebesar $0,870 < t_{tabel} 2,00856$ dengan nilai signifikan sebesar $0,0656 > 0,05$ yang berarti bahwa H1 ditolak dan H0 1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Artinya bahwa. setiap penurunan atau peningkatan *Current Ratio* tidak diikuti dengan penurunan atau peningkatan dari *Return On Asset*. Maka dapat disimpulkan, *Current Ratio* tidak selalu berkorelasi dengan *Return On Asset* perusahaan. Perusahaan sub sektor perkebunan mungkin memiliki strategi pengelolaan aset yang berbeda, sehingga kemampuan mereka dalam menghasilkan laba tidak terpengaruh secara langsung oleh tingkat likuiditas.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh L.D.A.N., Putu, N., & Anggraini, D. (2024) dengan judul "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Asset*" yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh Terhadap *Return On Asset*

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan dari hasil uji secara parsial (uji-t) diketahui nilai thitung variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar $-1,194 < t_{tabel} 2,00856$ dengan nilai signifikan sebesar $0,238 > 0,05$ yang berarti bahwa H2 ditolak dan H0 2 diterima. Yang menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Artinya bahwa. setiap penurunan atau peningkatan *Debt to Equity Ratio* tidak diikuti dengan penurunan atau





peningkatan dari *Return On Asset*. Maka dapat disimpulkan, meskipun perusahaan dapat mengubah struktur modalnya dengan mendapatkan lebih banyak hutang atau melakukan pengurangan hutang, penggunaan dana ini tidak menjamin akan langsung mempengaruhi *Return On Asset*.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh L.D.A.N., Putu, N., & Anggraini, D. (2024) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Asset*” yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh Terhadap *Return On Asset*

3) Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan dari hasil uji secara parsial (uji-t) diketahui nilai thitung variabel *Firm Size* sebesar $2,081 < t_{tabel} 2,00856$ dengan nilai signifiakn sebesar $0,656 > 0,05$ yang berarti bahwa H_3 ditolak dan $H_0 3$ diterima. Yang menyatakan bahwa secara parsial *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Maka dapat disimpulkan bahwa besar atau kecilnya *Firm Size* tidak memberikan dampak terhadap *Return On Asset*. Meskipun secara parsial *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, namun kemungkinan ada variabel lain yang mempengaruhi *Return On Asset* seperti: Kondisi Pasar, Pertumbuhan Penjualan, Investasi Aset, Kualitas Manajemen.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh L.D.A.N., Putu, N., & Anggraini, D. (2024) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Asset*” yang menyatakan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh Terhadap *Return On Asset*

4) Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji simultan atau uji F dapat diketahui bahwa F tabel sebesar 2,79, nilai F hitung sebesar 5,199 dengan signifikan 0,003. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($5,199 > 2,79$) dan signifikannya lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) maka dapat dikatakan hipotesis ditolak yang artinya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* secara simultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Meskipun secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, maka perusahaan perlu fokus pada pengelolaan aset yang lebih baik untuk meningkatkan nilai dari *Return On Asset* perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sektor Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh L.D.A.N., Putu, N., & Anggraini, D. (2024) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Asset*” yang menyatakan bahwa *Current Rati*, *Debt To Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan Terhadap *Return On Asset*

5 Kesimpulan

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



1. Pada penelitian ini secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sektor Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.
2. Pada penelitian ini secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sektor Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023.
3. Pada penelitian ini secara parsial *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sektor Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.
4. Pada penelitian ini secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sektor Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka selanjutnya peneliti memberikan saran agar kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Berikut merupakan saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

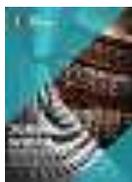
1. Untuk melakukan penelitian ada baiknya menambahkan faktor-faktor lain yang memiliki hubungan lebih dengan *Return On Asset*. Dapat diketahui bahwa setiap variabel hanya mempengaruhi *Return On Asset* sekitar 8%, sehingga perlu ditambahkan faktor lain agar penelitian ini lebih akurat.
Bagi perusahaan sebaiknya harus bisa mengendalikan tingkat likuiditas, solvabilitas dan penjualannya dengan baik, karena jika utang perusahaan lebih besar dari modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan meningkat karena beban bunga yang ditanggung perusahaan juga akan lebih besar, dan jika perusahaan tidak mampu mengelola dana pinjaman dengan maksimal untuk menambah aktivitya, hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.
2. Bagi investor atau calon investor agar tidak hanya memperhatikan tingkat profitabilitas tetapi juga untuk lebih teliti dalam menilai kinerja perusahaan yang menjadi sasaran investasi agar tepat dalam mengambil keputusan. Rasio tersebut dapat digunakan oleh para investor untuk bahan pertimbangan sebelum memberikan modal dana pada perusahaan. Bagi para kreditur, sebaiknya memperhatikan segala aspek sebelum memberikan modal kerja yang mungkin dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama agar dapat menambah jumlah sampel dari sektor lainnya dan memperpanjang periode penelitian atau dengan menambahkan variabel independen yang lain yang diduga mempengaruhi profitabilitas dan yang lebih mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pada masa sekarang.

Ucapan Terima Kasih

Saya Mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah menerima saya menjadi mahasiswa sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya sampai selesai. Saya Juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen yang mengajar di Universitas Potensi Utama yang telah bersedia membimbing dan mengajar saya sampai saya menggapai gelar sarjana. Dan Saya Juga



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



berterima kasih kepada staff staff Universitas Potensi Utama yang telah bersedia memberi arahan dan segala informasi yang ada di Universitas Potensi Utama.

Referensi

- [1] A, A. (2023). Pengaruh Return On Equity (ROE), *Current Ratio* (CR), Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Price to book value (PBV). *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(07), 2490–2498.
- [2] Simanjuntak, D. F. (2021). Pengaruh return on asset, return on equity, debt to equity ratio dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia periode 2014-2018. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, Dan Manajemen Tri Bisnis*, 3(1), 45–78.
- [3] Nanik Puji Lestari, Dian Purwandari, dan T. N. (2022). Pengaruh *Current Ratio*, Debt To Equity Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018. *JMMA Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 66–85.
- [4] Jenni, J., Yeni, L., Merissa, M., Wanny, T., Erlin, E., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, dan *Current Ratio* terhadap Return On Asset pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 139.
- [5] Lombogia, A. J. G., Vista, C., & Dini, S. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 158–173. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.138>
- [6] Renhardt Bimantoro Brojo Negoro, Anwar Bowo Leksono, & Suseno Hendratmoko. (2023). Pengaruh *Current Ratio* Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021. *Jurnal Kewirausahaan Dan Manajemen Bisnis: Cuan*, 1(3), 128–141. <https://doi.org/10.59603/cuan.v1i3.47>
- [7] Damayanti, N. M. E., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi Dan Logistik. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(8), 1462. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i08.p02>
- [8] Ukuran, L. D. A. N., Putu, N., & Anggraini, D. (2024). *SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021*. 2(1), 36–44.
- [9] Ukuran, L. D. A. N., Putu, N., & Anggraini, D. (2024). *SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021*. 2(1), 36–44.
- [10] Cristian Zandrato, Roni Wijaya Zandrato, & Dicky Perwira Ompusunggu. (2023). Analisis Pengaruh *Current Ratio* Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 92–104. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v2i2.1309>
- [11] Pasaribu, R. M. T. B., Situmorang, S., Sagala, R. F., Sitorus, J. S., & Masnaya, M. (2023). Pengaruh Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, *Current Ratio* Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(2), 157.



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



- [12]Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. (Edisi 3). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [13]Hery. (2016). Financial ratio for Business. Jakarta; PT. Grasindo
- [14]Brigham, Eugene F. & Houston, Joul F. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- [15]Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan (edisi eevisi). Depok: PT Rajagrafindo Perkasa.
- [16]Lontoh, GCI, Rate PV, & Saerang, Ivonne S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA. Vol.7 No.3 Juli 2019, Hal. 4154- 4163.
- [17]Meithasari, Rio. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- [18]Ratnasari, H. (2018). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Growth Opportunity Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016. Skripsi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- [19]Sari, Putu Ratih P, dan Dwirandra, Anak ANB. (2019). Pengaruh *Current Ratio* Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi. EJurnal Akuntansi Universitas Udayana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud). 26, 851–880.
- [20]Tanidi, Alvin. (2018). Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016. Skripsi Akuntansi Universitas Sumatera Utara
- [21]Wedyaningsih, dkk. (2019). Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, *Current Ratio* terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Edunomika Vol. 03 No. 01 Februari 2019. Hal 97- 107
- [22]Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

